BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Salah satu diantaranya adalah mencapai laba yang optimal. Dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba untuk menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti penting bagi perkembangan perusahaan. Salah satu faktor produksi yang penting dan dapat mendukung kelangsungan hidup perusahaan adalah modal kerja.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja merupakan hal yang penting dan selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku dan membayar upah buruh atau gaji pegawai. Dana yang telah dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan finansial atau kebutuhan operasional

perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinnya.

Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus mampu mengelola modal kerja secara tepat agar dapat beroperasi dengan lancar dan terhindar dari kelebihan dan kekurangan modal kerja. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Kelebihan modal kerja ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena terdapat dana yang menganggur. Dana yang menganggur akan merugikan perusahaan karena dana tersebut sebenarnya bisa dipergunakan untuk kegiatan yang dapat menambah keuntungan bagi perusahaan seperti investasi. Sebaliknya, jika dalam perusahaan terjadi kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempetan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan karena dana yang akan dipergunakan tidak tersedia. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kelebihan dan kekurangan modal kerja maka perlu untuk diketahui bagaimana perputaran modal kerjanya.

Perputaran modal kerja mencerminkan panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja. Dengan menganalisis perputaran modal kerja perusahaan, maka akan diketahui berapa lama sebuah perusahaan dapat mengembalikan kas dimana perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas.

Menurut PSAK 2004 pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sementara itu, Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang

saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Sedangkan menurut Weston dan Bringhem yang di kutip oleh Sarikadarwati dan Nina Afrianti, *Debt To Equity* Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan utang (*laverage*) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Tinggi rendah DER akan mempengaruhi pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost od debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*) demikian sebaliknya.[1] Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan.[2]

---

[1] Sarikadarwati, dan Nina Afrianti, "Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi di Busra Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012", *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY),* Vol. V, No. 2, (Desember 2016), hal. 93.

[2] Rizki Adriani Pongrangga, dkk., "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity Studi Kasus pada Perusahaan SubSektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014",hal. 2.

Menurut Kasmir yang dikutip oleh Rizal Mohamad Ridwan, perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode, semakin tinggi perputaran modal maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.[3]

Suatu investasi dikatakan menguntungkan (*profitable*) kalau investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi lebih kaya. Dengan kata lain kemakmuran pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Pengertian ini konsisten dengan tujuan memaksimumkan nilai perusahaan. [4]Aktiva sesuatu yang mempu menimbulkan arus kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aktiva yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.[5] Sedangkan kewajiban adalah keharusan

---

[3] Rizal Mohamad Ridwan, "Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2014",*Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2017), hal. 1.

[4] Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasat-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), hal. 183.

[5] Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 236.

yang berjalan untuk memindahlan aktiva, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain dimasa depan sebagai hasil transaksi atau peristiwa dimasa depan.

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah diatur dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak eksternal bank, misalnya bank sentral, masyarakat secara umum, dan para investor mengenai gambaran dari posisi keuangannya. Selain itu juga dapat digunakan oleh menilai tinggi rendahnya risiko yang akan dialami ketika para investor menginestasikan dananya di bank tersebut. Laporan keuangan juga memberikan informasi untuk pihak internal bank, yaitu digunkan untuk melihat perkembangan keuangan bank sehingga ketika terjadi kesalahan atau penurunan pendapatan dapat segera diambil tindakan dini. Sedangkan laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.[6]

[6]Alik Cholifatun Nisak, "Pengaruh Giro wjib Minimum (GWM), Debt to Equity Ratio(DER), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Retun On Equity (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2008 – 2015,"(Skripsi, IAIN Tulungagung,2016), h. 27

Untuk mengukur pendapatan dan keuntungan dari Bank Syariah, maka perlu dilakukan analisis profitabilitas. Analisis ini merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan bank dan digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan nisbah keuntungan akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroprasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Analisis ini sangat penting karena keberhasilan Bank Syariah dalam jangka waktu panjang tergantung pada realisasi keuntungan. Dalam mengkur rasio ini dibutuhkan jangka waktu panjang karena untuk memperhitungkan keuntungan yang hanya ada satu periode saja akan kurang berarti karena tidak cukup untuk menggambarkan perubahan keuntungan Bank Syariah.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.[7]

---

[7]Muhammad Rizal Aditya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan PembiayaanMusyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2014," *(*Skripsi Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 16.

Profitabilitas Bank Syariah tidak hanya penting bagi pemiliknya saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain dalam masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah yang paling utama, karena dalam hal ini bank bisa mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Kondisi kesehatan bank dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen dan pihak yang berkepentingan lainnya. Terutama dengan kinerja profitabilitas akan menggambarkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan laba yang akan diperoleh Bank Central Asia Syariah.

Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover)*, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan dalam perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

Selain modal kerja, aktiva tetap juga dinilai penting bagi perusahan untuk membuat produk dan alat penunjang perusahaan. Akan tetapi ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Sehingga diperlukan perhitungan guna mengukur efektivitas penggunaan dana dalam rangka menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh investasi pada aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian skripsi dengan judul "**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK BCA SYARIAH TAHUN 2015 – 2019"**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mendapatkan identifikasi masalah dengan uraian sebagai berikut :

1. Adanya Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Equity (ROE) Pada bank BCA Syariah Tahun 2015 - 2019

2. Adanya Pengaruh Value Added antara perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah Tahun 2015 – 2019
3. Perputaran modal kerja dan perputaran Aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah Tahun 2015 - 2019 dalam menghasilkan keuntungan
4. Adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan pada bank menyebabkan kebutuhan akan modal kerja.
5. Pentingnya aktiva tetap dalam membuat produk dan alat penunjang pada suatu perusahaan. Selain itu ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada perusahaan suatu akan mempengaruhi profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Masalah yang diangkat oleh penulis adalah tentang masalah yang berkaitan dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti pada Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah tahun 2015 - 2019, diantaranya adalah:

1. Data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan dari Bank BCA Syariah pada tahun 2015 hingga 2019 dalam bentuk persentase.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara metode penelitian kuantitatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruhterhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019?
2. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran Aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah Tahun 2015 – 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019
2. Untuk mengetahui apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap bank BCA Syariah tahun 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran Aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah Tahun 2015 – 2019

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruhperputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah

2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dan tambahan informasi bagi pihak lain yang ingin

mempelajari perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetapterhadap *Return On Equity* (ROE) pada bank BCA Syariah

3. Bagi Pihak yang Terkait

Diharapkan pula dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak terkait, khususnya para pengambil kebijakan tentang perbankan syariah agar dapat bermanfaat bagi pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan SDM di bidang ekonomi syariah.

G. Kerangka Pemikiran

Modal kerja (*working capital*) merupakan model yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunnya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

Selain modal kerja, aktiva tetap juga dinilai penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap tersebut digunakan perusahaan untuk membuat produk dan sebagai alat penunjang perusahaan. Akan tetapi ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitibalitias. Sehingga diperlukan perhitungan guna mengukur efektivitas penggunaan dana dalam rangka menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh investasi pada aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*).

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, "Modal Kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan usaha, atau Modal kerja yaitu kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (missal giro, cek deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan". [8]

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

---

[8] Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian,*Manajemen keuangan*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), Edisi Keempat, h. 33.

Modal kerja dalam perusahaan selalu berputar selama perusahaan tersebut beroperasi, dimulai dari dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Menurut Bambang Riyanto bahwa : "Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas". [9]

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

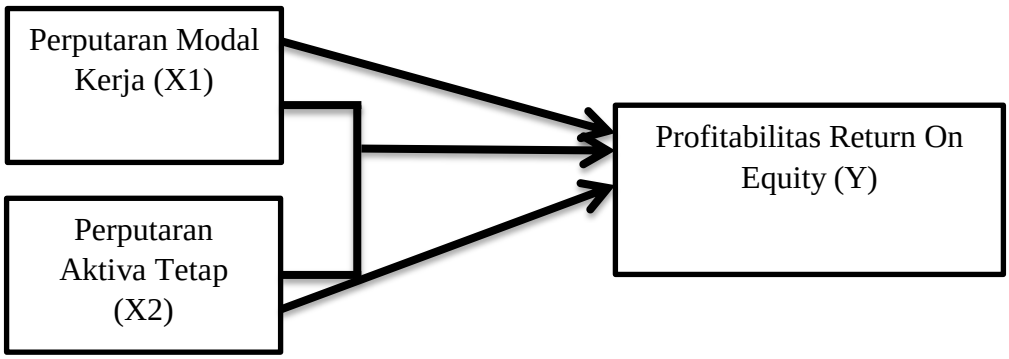

[9] Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada BPFE, 2001), Edisi ketiga, Cetakkan keenam, h. 62.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB Kesatu merupakan Pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Merupakan Landasan Teoritis. Bab ini menguraikan teori-teori tentang *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap* serta hal yang berkaitandengan *Return On Equity*, kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB Ketiga Merupakan Metodologi Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, teknik analisis data, operasi variabel dan alur penelitian.

BAB Keempat Merupakan Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, hasil analisis data.

BAB Kelima Merupakan Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat.